

KEANEKARAGAMAN TANAMAN OBAT YANG BERPOTENSI DI TAMAN HUTAN RAYA BUNG HATTA LUBUK KILANGAN KOTA PADANG SUMATERA BARAT

MARGANOF

Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email: marganofkarani@gmail.com

Abstrak: Penelitian tanaman obat ini telah dilaksanakan pada bulan Desember hingga Februari 2020, bertujuan untuk mengetahui potensi tanaman obat yang berada di kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta serta pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Data yang didapatkan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan tumbuhan yang didapatkan adalah sebanyak 42 jenis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat masih banyak yang memanfaatkan tanaman obat yang berasal dari alam. Kerapatan adalah jumlah individu per - unit luas. Dari penelitian yang dilakukan terdapat tanaman obat jenis katarak (*Istoma longiflora*) dengan kerapatan tinggi yaitu 0,003 dan Kerapatan Relatif 0,144928%, sedangkan untuk kerapatan paling rendah yaitu Gandarusa dengan kerapatan 0,0001 dan Kerapatan Relatifnya 0,004831. Organ tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun dan yang paling sedikit adalah batang, dengan cara pengolahan yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara direbus.

Kata Kunci : *Taman Hutan Raya Bung Hatta, istoma longiflora, tumbuhan obat, daun, gandarusa.*

A. Pendahuluan

Hutan menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Taman Hutan Raya (Tahura) adalah kawasan pelestarian alam yang ditujukan untuk koleksi tumbuhan dan satwa yang alami dan bukan alami, spesies asli dan bukan asli, yang dimanfaatkan kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang diambil dari hutan dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. HHBK pada umumnya merupakan hasil sampingan dari sebuah pohon, misalnya getah, daun, kulit, buah atau berupa tumbuh-tumbuhan yang memiliki sifat khusus seperti rotan, bambu, tumbuhan hias, dan tumbuhan obat.

B. Metode Penelitian

1. Studi literatur

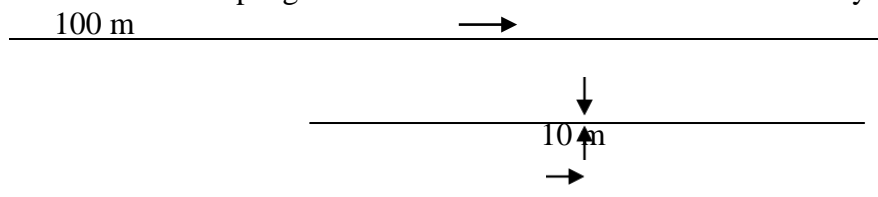
Studi literatur merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data, terutama untuk memperoleh data skunder yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari dan menelaah buku-buku maupun sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.Observasi Lapangan

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dan deskriptif kuantitatif dengan metode snowball pada kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta. Data yang didapat ditampilkan dalam bentuk tabel, kemudian dilakukan dengan pendeskripsian tentang tanaman obat, jenis, dan jumlah tanaman yang terdapat di setiap titik pengamatan. Observasi lapangan atau pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer berupa jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemui selama pengamatan, observasi lapangan menggunakan metode transek.

Transek adalah jalur sempit melintang lahan yang akan dipelajari atau diselidiki yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perubahan vegetasi dan perubahan lingkungannya atau untuk mengetahui jenis vegetasi yang ada di suatu lahan secara cepat. Jenis transek yang saya gunakan pada penelitian ini adalah metode strip sensus. Metode ini digunakan untuk mengetahui keberadaan kerapatan jenis tumbuhan obat selama melakukan pengamatan di lapangan. Prosedur kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Melakukan observasi langsung ke lokasi rencana penelitian pada kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta untuk memastikan bahwa tanaman obat memang benar ada.
- 2.Menentukan titik pengamatan penelitian atau pembuatan transek dengan panjang 100 meter dengan lebar kiri dan kanan 10 meter, dan 5 transek.
- 3.Setelah pembuatan transek, catat, dan didokumentasikan semua tanaman obat yang ditemukan disetiap jalur transek pengamatan penelitian kemudian diidentifikasi berdasarkan buku panduan yang digunakan.
- 4.Data dari hasil pengamatan kemudian dimasukkan kedalam tally sheet.



Gambar 2. Penentuan Titik Pengamatan Jalur pada Peta Survey.

3.Dokumentasi Tumbuhan

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara memfoto seluruh jenis tumbuhan yang didapatkan di lapangan guna memudahkan mengidentifikasi spesies tumbuhan obat tersebut.

4.Wawancara

Pengambilan data untuk mengetahui penggunaan dan bagian yang digunakan dilakukan dengan teknik wawancara yaitu dengan teknik snowball sampling, dalam kuisisioner dengan memilih tokoh-tokoh kunci yang dianggap mengetahui tumbuhan obat yang berada di alam. Tokoh tersebut ialah: Tabib, masyarakat setempat serta yang mengerti tentang pemanfaatan tanaman obat di dalam kawasan satu Nagari. Hal-hal yang ingin ditanyakan meliputi jenis-jenis tumbuhan, kegunaan tumbuhan, organ tumbuhan yang dimanfaatkan, dan bagaimana cara pemanfaatan oleh masyarakat.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode identifikasi jenis tumbuhan obat. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menjabarkan jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kerapatan, kerapatan relatif, indek keanekaragaman populasi tumbuhan obat yang terdapat pada jalur pengamatan. Data hasil pengamatan akan

ditampilkan dalam bentuk tally sheet dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian menggunakan rumus (Indriyanto, 2005).

a. Perhitungan Kerapatan

Kerapatan adalah jumlah individu per-unit luas atau per-unit volume. Dengan kata lain, kerapatan merupakan jumlah individu organisme per satuan orang.

$$K = \frac{\text{jumlah individu satu jenis}}{\text{luas seluruh transek pengamatan}}$$

Keterangan:

K = Kerapatan

b. Perhitungan Kerapatan Relatif

Kerapatan relative adalah presentasi dari jumlah jenis yang bersangkutan untuk menghindari kesalahan total.

$$KR = \frac{\text{kerapatan suatu jenis}}{\text{kerapatan seluruh spesies}} \times 100\%$$

Keterangan:

KR-I = Kerapatan Relatif

c. Perhitungan Indeks Keanekaragaman Simpson Indeks

$$D = \frac{1}{\sum p_i^2}$$

Nilai p_i didapatkan :

$$p_i = \frac{n_i}{N}$$

Keterangan n_i : Banyak individu pada spesies

N : Total individu dari seluruh spesies

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Spesies tanaman yang dijumpai sebagai tanaman obat di Tahura Bung Hatta Lubuk Kilangan Kota Padang

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang dimanfaatkan	Jumlah
1	Amaranthaceae	Bayam Duri	<i>Amarantus spinosus</i>	Daun	3 batang
2	Piperaceae	Tumpang air	<i>Peperomia pellucida</i>	Seluruh bagian tanaman.	2 batang
3	Malvaceae	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus schizopetalus</i>	Daun	8 batang
4	Apocynaceae.	Tapak Dara	<i>Catharantus soseus</i>	Akar	4 batang
5	Verbenaceae.	Tembelekan	<i>Lantana camara</i>	Akar, Daun, Bunga	3 batang
6	Asteraceae.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Daun	5 batang
7	Piperaceae	Sirih	<i>Piper bettle</i>	Daun	10 batang
8	Menispermaceae	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	Daun dan batang	7 batang
9	Asteraceae.	Daun Dewa	<i>Gynura procumbens</i>	Daun dan Batang	2 batang
10	Acanthaceae.	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>	Daun	1 batang

11	Myrtaceae.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Buah ,dan Daun	2 batang
12	Euphorbiacea.	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Daun dan biji	3 batang
13	Melastomataceae	Sikeduduk	<i>Melastoma</i>	Daun	3 batang
14	Campanulaceae	Katarak	<i>Isotoma longiflora</i>	Daun dan Bunga	30 batang
15	Crassulaceae	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun	3 batang
16	Mackinlayaceae	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Akar	7 batang
17	Fabaceae.	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Semua bagian tanaman baik segar maupun kering	9 batang
18	Lamiaceae	Kumis kucing	<i>Orthosiphon tamineus</i>	Seluruh batang	6 batang
19	. Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah	2 batang
20	Pandanaceae.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun	2 batang
21	Balsaminaceae	Pacar Air	<i>Impatiens balsamina</i>	Daun dan batang	1 batang

22	Malvaceae	Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa linn</i>	Bunga	1 batang
23	Poaceae	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	14 batang
24	Asparagaceae.	Andong	<i>Cordylinefruticosa</i>	Daun, bunga, akar, dan seluruh bagian tanaman.	2 batang
25	Euphorbiacea.	Anting-anting	<i>Acalypha australis</i>	Daun	2 batang
26	Asteraceae.	Bandotan	<i>Agreratium conyzoides</i>	Daun dan batang muda.	4 batang
27	Amaryllidaceae.	Bakung	<i>Crinum asiaticum</i>	Umbi, daun, akar.	1 batang
28	Zungiberaceae.	Kunyit Bolai	<i>Zingiber purpureum</i>	Akar rimpang dan daun.	5 batang
29	Asteraceae.	Baru Cina	<i>Artemisia vulgaris</i>	Seluruh bagian tanaman segar maupun kering.	3 batang
30	Oxalidaceae	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Buah dan daun.	1 batang
31	Meliaceae	Mahoni	<i>swieteniamahagoni</i>	Biji	10 batang
32	Verbenaceae.	Bunga Pagoda	<i>lerodendrum japonicum</i>	unga, batang, daun yang dikeringkan.	1 batang

33	Selaginellaceae	Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii hieron</i>	Daun dan batang	9 batang
34	Magnoliaceae.	Cempaka Putih	<i>Michelia alba</i>	Bunga	1 batang
35	Apocynaceae.	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Getah dan kulit batang	2 batang
36	Phyllanthaceae	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i>	Akar, batang, daun, buah.	3 batang
37	Verbenaceae.	Cincau Hijau	<i>Cylea barbata</i>	Daun	2 batang
38	Plantaginaceae	Daun Sendok	<i>Plantago mayor</i>	Daun	2 batang
39	Fabaceae.	Daun Senna	<i>Cassia angustifolia</i>	Daun	3 batang
40	Lamiaceae	Ekor Kucing	<i>Acalypha hispida burm</i>	Bunga dan daun.	1 batang
41	Arecaceae	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Buah, dan batang	2 batang
42	Zingiberaceae.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	2 batang

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tanaman obat yang dijumpai merupakan tanaman tropis yang banyak dijumpai di daerah beriklim hangat seperti Kota Padang. Berdasarkan dari hasil pengamatan tanaman paling banyak digunakan sebagai tanaman obat merupakan tanaman herba. Jenis yang paling banyak dijumpai adalah katarak, besarnya penjumlahan tanaman katarak dikarenakan tanaman katarak merupakan tanaman yang mudah beradaptasi. Sementara itu untuk jenis tanaman lain seperti yang berbentuk herba penjumlahan tanaman tersebut cenderung rendah hanya satu atau dua batang saja.

Tabel 2. Indeks Kerapatan Relatif Tanaman Obat yang di jumpai di Taman Hutan Raya Bung Hatta Lubuk Kilangan Kota Padang

No	Nama Lokal	Jumlah (Batang)	Luas Transek(m ²)	Kerapatan(k)	Kerapatan relatif (kr)%
1	Bayam Duri	3	10000	0,0003	0,014493
2	Tumpang Air	2	10000	0,0002	0,009662
3	Kempang Sepatu	8	10000	0,0008	0,038647
4	Tapak Dara	4	10000	0,0004	0,019324
5	Tembelekan	3	10000	0,0003	0,014493
6	Beluntas	5	10000	0,0005	0,024155
7	Sirih	10	10000	0,001	0,048309
8	Katarak	30	10000	0,003	0,144928
9	Daun Dewa	2	10000	0,0002	0,009662
10	Gandarusa	1	10000	0,0001	0,004831
11	Jambu Biji	2	10000	0,0002	0,009662
12	Jarak	3	10000	0,0003	0,014493
13	Mahoni	10	10000	0,001	0,048309
14	Pinang	2	10000	0,0002	0,009662
15	Cocor Bebek	3	10000	0,0003	0,014493

16	Pegagan	7	10000	0,0007	0,033816
17	Putri Malu	9	10000	0,0009	0,043478
18	Kumis Kucing	6	10000	0,0006	0,028986
19	Mengkudu	2	10000	0,0002	0,009662
20	Pandan Wangi	2	10000	0,0002	0,009662
21	Pacar Air	1	10000	0,0001	0,004831
22	Rosella	1	10000	0,0001	0,004831
23	Alang alang	14	10000	0,0014	0,067633
24	Andong	2	10000	0,0002	0,009662
25	Anting-anting	2	10000	0,0002	0,009662
26	Bandotan	4	10000	0,0004	0,019324
27	Bakung	1	10000	0,0001	0,004831
28	Kunyit Bolai	5	10000	0,0005	0,024155
29	Baru Cina	3	10000	0,0003	0,014493
30	Belimbing Wuluh	1	10000	0,0001	0,004831
31	Katarak	30	10000	0,003	0,144928
32	Senduduk	4	10000	0,0004	0,019324
33	Bunga Pagoda	1	10000	0,0001	0,004831
34	Cakar Ayam	1	10000	0,0001	0,004831
35	Cempaka Putih	1	10000	0,0001	0,004831
36	Pulai	9	10000	0,0009	0,043478
37	Ciremai	1	10000	0,0001	0,004831
38	Cincau Hijau	2	10000	0,0002	0,009662
39	Daun Sendok	3	10000	0,0003	0,014493
40	Daun Senna	2	10000	0,0002	0,009662
41	Ekor Kucing	2	10000	0,0002	0,009662
42	Jahe	3	10000	0,0003	0,014493
Total				0,0207	

Dari 42 jenis tumbuhan obat yang didapatkan di lokasi penelitian, untuk kerapatan tumbuhan yang paling banyak yaitu Katarak (*Isotoma Longiflora*) dengan Kerapatan 0,003 dan Kerapatan Relatif 0,144928 % atau 0,2%. Jenis tumbuhan ini dapat tumbuh menyebar sepanjang kawasan Tahura Bung Hatta karena sifat tumbuh yang mudah beradaptasi dengan iklim dan tumbuhan obat tersebut merupakan keberadaannya yang paling banyak.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah tanaman obat yang didapatkan di Taman Hutan Raya Bung Hatta Lubuk Kilangan Padang Sumatera Barat adalah sebanyak 42 jenis tumbuhan yang tergabung kedalam 34 famili tanaman.

2. Dari jumlah jenis tanaman obat yang saya temukan di Taman Hutan Raya Bung Hatta terdapat 20 jenis tanaman obat yang sudah dikomersialkan dan 22 jenis tanaman yang belum dikomersialkan .
3. Dari 42 jenis tanaman obat yang di dapatkan di lapangan, untuk kerapatan tumbuhan yang paling banyak yaitu Katarak (*Isotoma Longiflora*) dengan Kerapatan 0,003 dan Kerapatan Relatif 0,144928 % atau 0,2%. Jenis tumbuhan ini bukan hanya sebagai obat pemanfaatannya oleh masyarakat, tetapi jenis tumbuhan ini juga banyak digunakan dalam kegiatan aktifitas keseharian masyarakat dan tanaman obat tersebut merupakan keberadaannya yang paling banyak.

Daftar Pustaka

- Alikodra, H. S. 2002. Pengelolaan Satwaliar. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Balitra, 2010. Wanafarma Melestarikan Hutan Dengan Tanaman Obat. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol.32/6/ Bogor: Balitra.
- Giwanon, , dkk. (2000). Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 1. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Haryanto 1994 .Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia .Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan Fakultas Kehutanan IPB .Lembaga Alam Tropika Indonesia.
- Hamid A, Hadad EA, Rostiana O. 1991. Upaya Pelestarian Tumbuhan Obat di BALITTRO. Zuhud EAM, editor. Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Tropis Indonesia. Prosiding. Bogor : Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor-Yayasan Pembinaan Suaka Alam dan Margasatwa Indonesia.
- Indriyanto, 2005. Ekologi Hutan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jamaluddin M. 2009. Pacar air untuk atasi nyeri haid. <http://m.kompas.com/news/read/data/2009.11.12.10301138>. 18 November 2010.
- Kartikawati, S.M., 2004. Pemanfaatan Sumber Daya Tumbuhan Oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tesis pada Sekolah Pasca IPB. Bogor.
- Kartasapoetra, G. 1992. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. Rineka Cipta. Jakarta
- Peres, J., J.M. Dorado, T .Rubia ,J. Martinez. 2002. Biodegradation and Biological treatments of Cellulose, Hemicellulosa and Lignin.
- Suparmoko. 1994. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Edisi 3. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Supriadi. 2001. Tumbuhan Obat Manisia: Pengguna dan Khasiatnya. Jakarta. Pustaka Populer Obor.